
PEMELIHARAAN DAN PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BAGI KENYAMANAN PENGUNJUNG PANTAI SERAYA BALIKPAPAN

Hijriah¹, Ajeng Nugrahaning Dewanti², Arini Anestesia Purba³, Noni Oktiana Setiowati⁴, Ganang Sianturi⁵, Desy Fitriani⁶, Sarmila⁷, Steven Deanova⁸

Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Email: hijriah@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Mempertahankan layanan pariwisata berupa pemeliharaan fasilitas merupakan faktor yang sering diabaikan dalam mengembangkan destinasi pariwisata. Pihak pengelola lebih fokus pada pengembangan untuk mendatangkan dan menarik minat pengunjung. Hal tersebut disebabkan karena faktor pemeliharaan fasilitas cenderung akan mengeluarkan biaya daripada memperoleh keuntungan jika dibandingkan dengan upaya pengembangan fasilitas. Pengabdian ini bertujuan untuk mengingatkan pentingnya Upaya pemeliharaan dan pengembangan fasilitas wisata bagi kenyamanan pengunjung Pantai Seraya Balikpapan. Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi observasional berupa ceramah dan diskusi. Melalui sosialisasi yang efektif, warga dapat memahami manfaat dan dampak positif yang dapat dihasilkan oleh pembangunan, pemeliharaan dan pengembangan fasilitas penunjang di objek wisata. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman warga sebesar 40.6% setelah diberikan materi sosialisasi. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat mengubah perilaku warga terhadap fasilitas wisata sehingga dapat mengetahui, memahami dan mengimplementasikan pemeliharaan serta pengembangan fasilitas untuk menjaga kelestarian sarana prasarana objek wisata Pantai Seraya.

Kata kunci: Pemeliharaan, Pengembangan, Fasilitas, Pantai

MAINTENANCE AND DEVELOPMENT OF TOURISM FACILITIES FOR THE CONVENIENCE OF SERAYA BEACH VISITORS, BALIKPAPAN

Abstract

Maintaining tourism services in the form of facility maintenance is a factor that is often overlooked in developing tourism destinations. The management is more focused on development to bring in and attract visitors. This is because the facility maintenance factor tends to incur costs rather than gain profits when compared to facility development efforts. This service aims to remind the importance of efforts to maintain and develop tourist facilities for the convenience of visitors to Seraya Beach, Balikpapan. The method used is observational socialization method in the form of lectures and discussions. Through effective socialization, residents can understand the benefits and positive impacts that can be generated by the

construction, maintenance and development of supporting facilities at tourist objects. The results of the activity showed that there was an increase in residents' understanding of 40.6% after being given socialization materials. It is hoped that this activity can change the behavior of residents towards tourist facilities so that they can know, understand and implement the maintenance and development of facilities to preserve the infrastructure of the Seraya Beach tourist attraction.

Keywords: *Maintenance, Development, Facilities, Beach*

PENDAHULUAN

Wisata pantai telah muncul sebagai sektor yang menjanjikan bagi pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keindahan alam, potensi budaya dan keragaman pantai menjadikannya destinasi yang diminati wisatawan baik lokal maupun mancanegara. (Sri Wahyuningsih, 2019) Namun, untuk memaksimalkan peluang wisata pantai, ada kebutuhan mendesak untuk membangun fasilitas pendukung yang memadai. Menurut hasil penelitian (Mukiroh & Setiyorini, 2012), fasilitas dapat menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan minat calon wisatawan untuk datang ke suatu destinasi wisata. Wisatawan diharapkan dapat merasa puas dan nyaman selama berkunjung jika semua kebutuhan selama dilokasi sebuah destinasi wisata terpenuhi dengan fasilitas yang ada.

Berdirinya destinasi wisata memerlukan kerja keras pihak pengelola untuk dapat menjaga dan mempertahankan eksistensinya. Bersaing dengan destinasi pantai lain yang sudah ada tidak saja membutuhkan pengembangan dan pembangunan, namun seiring berjalannya waktu dibutuhkan perhatian untuk memelihara dan merawat fasilitas yang ada agar fungsinya tetap optimal saat digunakan. (Atun Yulianto, 2020).

Pemeliharaan meliputi tindakan-tindakan yang dilakukan pada sebuah fasilitas agar tak mengalami kendala dan hambatan saat digunakan. Tindakan-tindakan ini dapat berupa penyetelan, pembersihan, pemeriksaan, penggantian spare part dan tindakan lainnya agar suatu fasilitas dapat tetap layak pakai dan bekerja maksimal. Membahas tentang pemeliharaan tidak lepas juga dari istilah perawatan yang

merupakan tindakan perbaikan dari fasilitas-fasilitas yang telah mengalami kerusakan.

Menurut (Harsanto, 2013), pemeliharaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menjaga agar fasilitas atau peralatan yang ada dapat senantiasa dalam keadaan yang baik atau siap digunakan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan objek wisata yang benar-benar disusun secara matang disertai dengan penangan yang baik oleh pihak pengelola objek wisata itu sendiri maupun masyarakat. Selain itu peran masyarakat juga sangat diperlukan agar pengembangan objek wisata tersebut dapat terealisasi dengan baik.

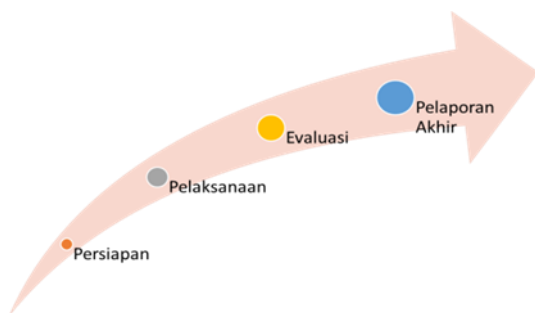
Pantai Seraya yang terletak di pesisir selatan kota Balikpapan, Kelurahan Sepinggian Raya, Kecamatan Balikpapan Selatan memiliki pesona pantai yang tidak kalah indah dengan pantai lainnya yang. Pantai ini berjarak sekitar 10 km dari pusat kota Balikpapan yang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan dalam waktu 20 menit, membuat pantai Seraya

memiliki lokasi yang strategis dan merupakan pantai yang berpotensi menarik pengunjung. Potensi yang dimiliki objek wisata pantai Seraya ini masih perlu dikembangkan lagi agar menjadi daerah tujuan wisata utama yang paling diminati di kota Balikpapan.

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, terdapat permasalahan yang ada di kawasan pesisir Pantai Seraya, yaitu kurangnya perhatian pengelola, pengunjung dan masyarakat setempat dalam memelihara dan mengembangkan fasilitas wisata. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Institut Teknologi Kalimantan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pihak pengelola Pantai Seraya dalam hal ini masyarakat setempat, untuk mengfokuskan pentingnya pemeliharaan dan pengembangan fasilitas penunjang wisata agar dapat meningkatkan daya tarik dan kualitas layanan objek wisata pantai Seraya.

METODE KEGIATAN PKM

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dalam bentuk sosialisasi observasional. Metode ini mengamati perilaku orang lain sebagai model pembelajaran (Medi Nopiana et al., 2022). Sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan kepada khalayak sasaran mengenai pengetahuan terkait dengan kegiatan. Metode diskusi digunakan untuk berdiskusi dan tanya jawab dengan khalayak sasaran mengenai materi yang disampaikan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan
Tahapan kegiatan dibagi menjadi beberapa yaitu sebagai berikut: (1) Persiapan yang meliputi; Menyusun rencana kegiatan; melakukan komunikasi dan koordinasi akan adanya kegiatan dengan aparat pemerintah

Kelurahan Sepinggan Raya; mengirimkan rencana kegiatan ke pemerintahan setempat; mendata jumlah peserta; melakukan seleksi peserta; mengirimkan undangan dan rencana kegiatan dan membuat materi untuk pelatihan; (2) Pelaksanaan kegiatan; (3) Evaluasi; dan (4) Pembuatan Laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berpadu dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa ini, mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Kegiatan diawali dengan survey/kunjungan ke lokasi pengabdian kemudian bertemu dengan pemerintah setempat. Dari hasil pertemuan tersebut, dilakukan wawancara mengenai kebutuhan apa saja yang dibutuhkan untuk pengembangan Pantai Seraya. Setelah dilakukan analisis, maka tim pengabdian melakukan persiapan kegiatan hingga pada tanggal 11 Maret 2023 berlangsung kegiatan sosialisasi di lapangan yang berada di samping aula pertemuan Pantai Seraya. Para peserta

sosialisasi merupakan masyarakat dari RT. 28 di kelurahan Sepinggang Raya. Kegiatan diawali dengan perkenalan dengan warga RT.28 Sepinggang Raya yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi.



Gambar 3. Panitia dan Peserta Sosialisasi Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

Langkah pertama, dilakukan presentasi sosialisasi oleh pemateri yang berasal dari Institut Teknologi Kalimantan. Peserta sosialisasi diberikan penjelasan mengenai pentingnya pemeliharaan dan pengembangan fasilitas di Pantai seraya agar dapat menimbulkan kenyamanan bagi pengunjung pantai sehingga dapat menarik wisatawan domestik maupun non domestik. Dengan bertambahnya jumlah pengunjung, maka dapat

meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat setempat.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi

Langkah kedua, dilakukan sesi diskusi. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya apabila terdapat materi yang kurang dipahami dari apa yang telah disampaikan oleh pemateri. Pemateri akan menjawab pertanyaan dari peserta, khususnya yang terkait dengan hal-hal yang menjadi substansi materi sosialisasi. Langkah ketiga, penyebaran kuesioner. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner kepada peserta dengan menjawab berbagai pertanyaan terkait dengan tingkat pemahaman terhadap materi sosialisasi yang diberikan, baik

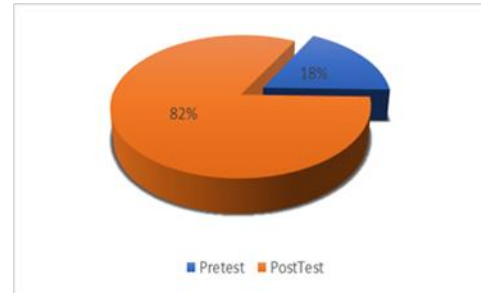
sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini perlu dilakukan agar menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.



Gambar 4. Kegiatan Diskusi

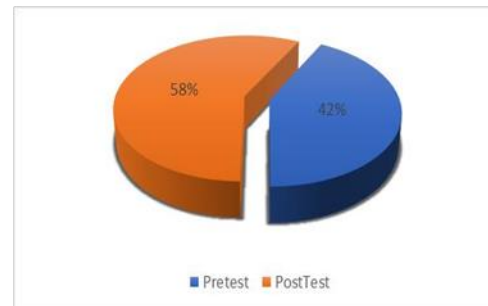
Hasil analisis data berdasarkan kuisioner yang dikumpulkan dari peserta sosialisasi dapat dilihat sebagai berikut:

a. Hasil kuantitatif pertanyaan 1: Respon warga RT 28 mengenai pertanyaan pada soal pertama didapatkan jawaban benar sebesar 35% pada *pre-test*, setelah pemaparan berlangsung didapatkan hasil 65% yang menjawab benar saat *post-test*. Adapun hasil disajikan dalam diagram berikut:



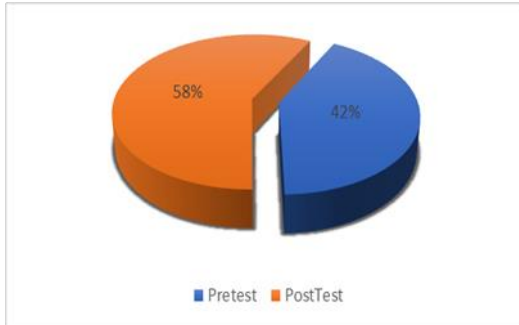
Gambar 5. Pie Chart Pertanyaan 1

b. Hasil kuantitatif pertanyaan 2: Respon warga RT 28 mengenai pertanyaan pada soal kedua didapatkan jawaban benar sebesar 18% pada *pre-test*, dan didapatkan hasil 82% yang menjawab benar saat *post-test*. Adapun hasil disajikan dalam diagram berikut:



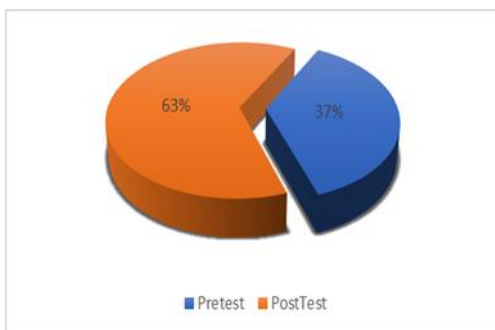
Gambar 6. Pie Chart Pertanyaan 2

c. Hasil kuantitatif pertanyaan 3: Respon warga RT 28 mengenai pertanyaan pada soal ketiga didapatkan jawaban benar sebesar 42% pada *pre-test*, dan didapatkan hasil 58% yang menjawab benar saat *post-test*. Adapun hasil disajikan dalam diagram berikut:



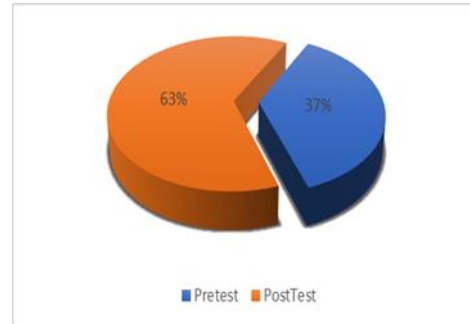
Gambar 7. Pie Chart Pertanyaan 3

d. Hasil kuantitatif pertanyaan 4: Respon warga RT 28 mengenai pertanyaan pada soal keempat didapatkan jawaban benar sebesar 42% pada *pre-test*, dan didapatkan hasil 58% yang menjawab benar saat *post-test*. Adapun hasil disajikan dalam diagram berikut:



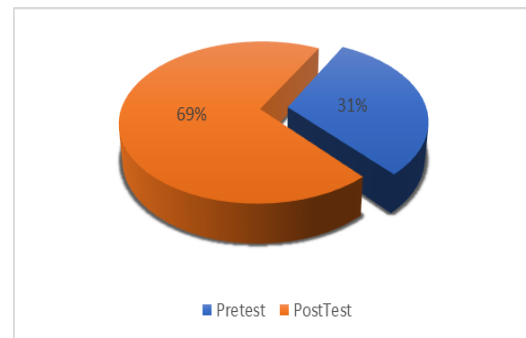
Gambar 8. Pie Chart Pertanyaan 4

e. Hasil kuantitatif pertanyaan 5: Respon warga RT 28 mengenai pertanyaan pada soal kelima didapatkan jawaban benar sebesar 37% pada *pre-test*, dan didapatkan hasil 63% yang menjawab benar saat *post-test*. Adapun hasil disajikan dalam diagram berikut:



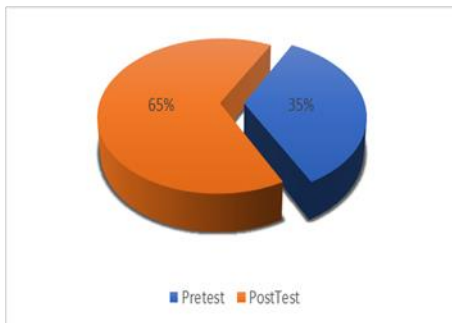
Gambar 9. Pie Chart Pertanyaan 5

f. Hasil kuantitatif pertanyaan 6: Respon warga RT 28 mengenai pertanyaan pada soal keenam didapatkan jawaban benar sebesar 31% pada *pre-test*, dan didapatkan hasil 69% yang menjawab benar saat *post-test*. Adapun hasil disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 10. Pie Chart Pertanyaan 6

g. Hasil kuantitatif pertanyaan 7: Respon warga RT 28 mengenai pertanyaan pada soal ketujuh didapatkan jawaban benar sebesar 37% pada *pre-test*, dan didapatkan hasil 63% yang menjawab benar saat *post-test*. Adapun hasil disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 11. *Pie Chart* Pertanyaan 7

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dilakukan berupa pemberian soal saat *pre-test* dan *post-test*, maka hasil yang diperoleh yaitu pemahaman warga setelah diberikan materi menjadi meningkat dibandingkan sebelum pemberian materi sosialisasi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 5 sampai dengan gambar 11 yang disajikan dalam bentuk *pie chart* di atas, diperoleh bahwa tingkat pemahaman warga akan pentingnya pemeliharaan dan pengembangan fasilitas penunjang di objek wisata Pantai Seraya menjadi meningkat.

Pertanyaan yang diberikan pada kuisioner ini sangat beragam. Dari data-data yang telah dipaparkan sebelumnya didapatkan persentase peningkatan dari hasil jawaban warga sebelum dan setelah diberikan materi adalah sebesar 51,13% pada *Pre-Test* dan sebesar

91,73% pada *Post-Test*. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan sebesar 40,6% setelah warga diberikan pemahaman pada saat sosialisasi.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan berjalan lancar dan sukses. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil evaluasi pengisian kuisioner oleh peserta. Setelah sosialisasi dilakukan, warga RT 28 Sepinggang Raya memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya pemeliharaan dan pengembangan fasilitas penunjang di objek wisata Pantai Seraya. Hal ini dapat dilihat melalui persentase jawaban benar yang diperoleh pada saat *Pre-Test* dan *Post-Test* dimana terdapat peningkatan akurasi jawaban sebesar 40,6 %. Kegiatan sosialisasi ini merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan wawasan dan partisipasi warga. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemeliharaan dan pengembangan fasilitas penunjang objek wisata Pantai Seraya, warga dapat berperan sebagai mitra dalam proses pemeliharaan, memperkuat

solidaritas komunitas, dan mendorong terwujudnya pengembangan yang berkelanjutan pada objek wisata Pantai Seraya.

Kedepannya, upaya ini tentunya juga wajib didukung oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Parawisata yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata. Semoga kegiatan sosialisasi ini menjadi salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan melestarikan kawasan wisata khususnya pantai Seraya agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Atun Yulianto dan Ani Wijayanti. 2020. Strategi Pemeliharaan dan Pengembangan Fasilitas Wisata Bagi Kenyamanan Pengunjung Pule Payung Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata*, Vol. 7 No. 2, September 2020 hal 144-154.
- Pratama, L. K. Khairani, S. Kurniawan. 2015. Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) "Indah Manunggal Lestari" Desa Fajar Indah Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji.
- D. N. Anisya, D. Pratiwi, Z. M. Putri. 2021. Kuliah Kerja Nyata kelompok 32 We Share We Care. E-ISSN: 2714-6286.
- G. M. Johan. 2018. Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018 "Meningkatkan Profesionalisme Pendidik melalui Proses Penelitian yang Berkelanjutan dalam Membentuk Peserta Didik Cemerlang Menuju Indonesia Emas 2045.
- Harsanto, Budi. 2013. *Dasar Ilmu Manajemen Operasi*. Bandung: UNPAD.
- Medi Nopiana, Muh. Nasim Harahap, dkk. 2022. Sosialisasi Observasional Pentingnya Kelestarian Mangrove di Areal Sempadan Pantai Kepada para Siswa Sekolah Dasar di Desa Cemarajaya Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang. *Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 5, No 3, November 2022 hal 171-177.
- Mukiroh dan H.P. Diah Setiyorini. 2012. Pengaruh Faktor-Faktor Penarik Kepariwisataan Wisatawan Asal Malaysia Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Kota Pekanbaru (Survei Pada Wisatawan Asal Malaysia Yang Berkunjung Ke Kota Pekanbaru). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol.II, No.1, 2012 Hal. 269-290.
- Mulyono Tri dan Vivian Karim Ladesi. 2021. Pemeliharaan Dan Perawatan Bangunan Pantai Di Muaragembong Sebagai Upaya Menjaga Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Abditek* Vol.1, No.1, Maret 2021, Halaman 44-59.
- N.P.E.L. Dewi dan I.A. Pratama, dkk.

2016. Penyediaan Sarana Sanitasi Pantai Tanjung Aan Lombok Tengah. Jurnal Udayana Mengabdi, Vol.15 No. 3, September 2016 hal 230-234.
Wahyuningsih Sri, Mahmud Nuhung, dkk. 2019. Strategi

Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba. Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Vol. 3 No 1 Tahun 2019 hal 141-157.